

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu pengaruh *herding reputational* dan *informational herding* terhadap penentuan struktur modal yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 – 2015. Berikut adalah kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini:

1. Berdasarkan *herding reputational* hanya ditemukan sebanyak 7 perusahaan dari 22 perusahaan pertambangan yang terdeteksi adanya *herding behavior* dalam penentuan struktur modal perusahaan *follower* yang dipengaruhi oleh struktur modal perusahaan *leader*. Maka H_1 diterima sebanyak 7 perusahaan. Perusahaan tersebut adalah PT Bayan Resources Tbk, PT Atlas Resources Tbk, PT Harum Energy Tbk , PT Indo Tambangraya Megah Tbk , PT Radiant Utama Interinsco Tbk, PT Resources Alam Indonesia Tbk, PT Timah Persero Tbk yang terindikasi mengikuti struktur modal PT Adaro Energy Tbk. Sedangkan H_1 di tolak sebanyak 15 perusahaan. Perbedaan ini terjadi dikarenakan pada

perusahaan yang melakukan *herding* terdapat beberapa hambatan dalam menganalisis keadaan *market*, yaitu adanya keterbatasan informasi, waktu dan biaya. Sedangkan perusahaan dituntut untuk mengambil keputusan secara cepat agar tidak terkena dampak menurunnya kinerja perusahaan sektor pertambangan. Hal tersebut berdampak tidak hanya pada harganya, tetapi juga pada prospek investasi sektor tambang dan energi. Disisi lain perusahaan ingin tetap mempertahankan reputasinya dimata investor sehingga perusahaan cenderung meniru struktur modal perusahaan yang dianggap memiliki reputasi yang baik. Sedangkan sisanya sebanyak 15 terdeteksi tidak melakukan *herding*. Hal ini dikarenakan selain memiliki informasi yang cukup disinyalir perusahaan juga lebih meyakini faktor-faktor fundamental yang telah di analisis oleh perusahaan sehingga perusahaan yakin dengan keputusan yang mereka buat. Pernyataan ini sesuai dengan teori *herding reputational*.

2. Berdasarkan *informational herding* ditemukan adanya *herding behavior* dalam penentuan struktur modal periode sekarang yang dipengaruhi oleh struktur modal periode sebelumnya. Hal tersebut disinyalir karena pada tahun 2015 sektor pertambangan di Indonesia sedang mengalami penurunan produksi batubara secara nyata, baik melalui penutupan tambang atau pengurangan secara aktif produksi perusahaan tambang. Dengan melihat keadaan tersebut manajer

dituntut untuk mengambil keputusan secara cepat. Manajer menggunakan informasi masa lalu sebagai acuan untuk menghindari dampak tersebut. Maka disinyalir perusahaan melakukan *herding* berdasarkan informasi.

5.2. Implikasi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam menentukan struktur modal perusahaannya guna menjaga eksistensi dan nilai perusahaannya sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan agen dan prinsipal secara berkesinambungan. Berdasarkan hasil dari penelitian kali ini, menunjukkan bahwa ditemukan adanya *herding behavior* berdasarkan reputasi dan informasi tahun lalu pada penentuan struktur modal. Perusahaan yang meniru struktur modal berdasarkan struktur modal perusahaan *leader* maupun berdasarkan periode sebelumnya dapat memberikan dampak negatif. Seharusnya perusahaan dalam menentukan struktur modal lebih mengutamakan faktor-faktor fundamental di tahun tersebut dan tanpa meniru atau mengikuti struktur perusahaan *leader* maupun berdasarkan periode sebelumnya. Namun hal ini tidak selamanya berimplikasi negatif, apabila dengan melihat struktur modal periode sebelumnya manajer dapat belajar mengikuti pola struktur modal yang baik serta dapat mengambil keputusan secara tepat dengan cepat. Ditambah apabila dengan meniru, manajer dapat mengikuti pola kebijakan perusahaan yang di anggap baik, maka peran manajer untuk

meningkatkan nilai perusahaan melalui kebijakan struktur modal dapat berdampak positif.

5.3. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai *herding behavior* dalam keputusan struktur modal pada perusahaan sektor pertambangan periode 2011 – 2015, maka peneliti memiliki beberapa saran untuk peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

- a. Reputasi untuk mengklasifikasi perusahaan sebagai *leader* berdasarkan nilai aset belum sempurna. Dasar klasifikasi lain yang bisa dipertimbangkan adalah profitabilitas, kemampuan manajerial, peringkat kredit, dan biaya modal.
- b. Berdasarkan segi topiknya, *herding* adalah perilaku. Pengujian perilaku dengan data primer, eksperimen atau survei, dapat lebih menggambarkan perilaku yang sesungguhnya daripada pendekatan data sekunder.
- c. Memperluas objek penelitian, bukan hanya perusahaan sektor pertambangan saja tetapi seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Serta menambahkan periode penelitian, agar hasil yang diperoleh penelitian selanjutnya memiliki tingkat keakuratan yang tinggi.